BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA NU Miftahul Falah
- b. Alamat : Jl. Raya Muria Km. 07 Cendono
Dawe Kudus
- c. Nomor Statistik Madrasah (NSM): 131233190025

2. Kajian Historis

Madrasah Miftahul Falah terletak di jalur yang strategis, tepatnya di Jalan Raya Kudus – Colo Km. 7. Berada di desa Cendono RT 5 RW 5 kecamatan Dawe kabupaten Kudus. Madrasah ini termasuk salah satu madrasah terbesar di wilayah kecamatan Dawe. Menjadi sekolah terbesar karena di wilayah Dawe belum ada sekolah Negeri yang berdiri. Jika di kecamatan lain banyak berdiri SMA dan SMK Negeri maupun swasta, berbeda dengan di kecamatan Dawe yang hanya ada beberapa sekolah umum, lainnya kebanyakan adalah madrasah.

Miftahul Falah berdiri pertama kali pada tahun 1968 yang diprakarsai oleh Kepala Desa Cendono kala itu, Bapak Kasmuin dengan dibantu oleh masyarakat setempat. Awalnya, tempat tersebut adalah lahan sebuah pasar yang bernama Pahing. Namun setelah tanahnya dibebaskan dibangunlah sebuah madrasah bernama Miftahul Falah. Sampai saat ini wilayah berdirinya madrasah masih disebut daerah Pahing, mengingat dulunya adalah bekas pasar bernama Pahing. Miftahul Falah berasal dari 2 kata dari bahasa Arab yakni *Miftahul* yang berarti kunci dan *Falah* yang berarti kebahagiaan. Jika digabungkan berarti kunci kebahagiaan. Pada awalnya madrasah ini hanyalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah (MI), kemudian pada wilayah pintu gerbang Madrasah Miftahul Falah tahun 1968 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) namun belum memiliki

gedung sendiri sehingga menggunakan gedung Madrasah Ibtidaiyah. Lambat laun madrasah Miftahul Falah semakin berkembang pesat. Pada tahun 1987 didirikanlah Madrasah Aliyah (MA). Tak berhenti sampai di situ, guna memenuhi tuntutan jaman dan keahlian, maka pada tahun 2004 didirikanlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Miftahul Falah, dengan program keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta program keahlian Tata Busana. Kesadaran warga akan pentingnya pendidikan yang menguasai Iptek yang berlandaskan iman dan taqwa menjadi salah satu faktor ekstern yang mampu membuat madrasah Miftahul Falah semakin maju. Apalagi dengan adanya semua jenjang di madrasah ini sehingga membuat orang tua tidak perlu repot-repot menyekolahkan anaknya jauh-jauh. Mulai dari Raudlatul Atfal (RA) sampai MA atau SMK semuanya ada di sini.

Visi "Mantab dalam Imtaq dan Iptek, Terampil serta Berakhlakul Karimah ala Ahlussunnah waljamaah", Madrasah Miftahul Falah terus berbenah dan menuangkan visi madrasah tersebut dalam penjabaran misi yang terstruktur dan jelas dalam upaya menciptakan generasi yang tak hanya berilmu dan terampil, namun juga berakhlakul karimah.

3. Kurikulum

- a. Kurikulum Tingkat Kelas X (K.13)
- b. Kurikulum Tingkat Kelas XI, XII (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, silabus dan rencana program pembelajaran.

1) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran

dituangkan dalam bentuk Kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri:

2) Komponen Mata Pelajaran

Komponen mata pelajaran terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu:

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
- d) Kelompok mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.

e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

3) Komponen muatan lokal

Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas madrasah dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada

4) Komponen Pengembangan Diri

Pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Mantap dalam aqidah, menguasai iptek, unggul dalam prestasi

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Islam yang berkualitas
- 2) Menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam ala ahlussunnah wal jama'ah
- 3) Melaksanakan pembiasaan dalam menjalankan ajaran Islam ala ahlussunnah *wal jama'ah* dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang didukung dengan teknologi modern
- 5) Melakukan bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya pendidikan Islam yang berkualitas
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berilmu dan berakhlaq mulia

- 3) Terwujudnya peserta didik yang beraqidah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah
- 4) Terwujudnya peserta didik yang mampu mengikuti perkembangan iptek
- 5) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri

5. Program Kesiswaan

Program kesiswaan utama yang ada di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang membawahi beberapa program kesiswaan sebagai berikut:

- a. Pramuka
- b. Saka Bhayangkara
- c. Seni Qiro'ah
- d. Kelompok Kajian Kitab
- e. English Study Club
- f. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- g. Jurnalistik
- h. Seni Kaligrafi
- i. Seni Rebana
- j. Bola Voly
- k. Sepak Bola
- l. Pencak Silat
- m. Teater

B. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur.¹ Berikut adalah hasil validitas tes uraian dalam penelitian ini:

Dari tabel validitas di ketahui bahwa dari 13 soal terdapat 3 soal yang tidak valid (5, 11 dan 12) dan terdapat 10 soal yang valid (1,2,3,4,6,7,8,9,10, dan 13)

2. Reliabilitas

Dalam rangka menentukan apakah tes hasil belajar bentuk uraian yang disusun telah memiliki daya keajegan mengukur atau reliabilitas yang tinggi atau belum, pada umumnya menggunakan rumus yang dikenal dengan nama rumus alpha, berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas dengan SPSS:

Tabel 4.1

Hasil reliabilitas SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	10

Dari hasil perhitungan reliabilitas tes uraian alpha cronbach dengan SPSS menunjukkan hasil 0,716 sedangkan r tabel dengan $df = n-2$ yaitu $df = 20 - 2 = 18$ dengan probabilitas 0,5 yaitu diketahui r tabel 0,378. Dengan demikian diketahui $0,716 > 0,378$. Jadi tes hasil belajar ini dapat dikatakan sudah reliable.

¹ Suharsimi Arikunto, *manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka cipta, 1995, hlm. 219

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk keperluan mengetahui apakah kelompok responden terdistribusi secara normal atau tidak, berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan SPSS

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Mengikuti	Tidak mengikuti
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	82.0000	80.3333
	Std. Deviation	8.40918	7.89816
Most Extreme Differences	Absolute	.197	.217
	Positive	.197	.217
	Negative	-.173	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.765	.840
Asymp. Sig. (2-tailed)		.603	.480
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,480 yang artinya adalah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa data pemahaman fiqih bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika SIG > 0,05, artinya homogen
- b. Jika SIG < 0,05, artinya tidak homogen.

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh homogenitas varians sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil uji homogenitas dengan SPSS

Test of Homogeneity of Variances

Mengikuti			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.899	3	9	.479

Berdasarkan output spss di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel hasil belajar fiqih berdasarkan variabel siswa mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* dan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* adalah sebesar $0,479 > 0,05$. Artinya data diperoleh secara homogen.

D. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah membuktikan ada atau tidaknya pengaruh ekstrakurikuler *bahtsul kutub* terhadap pemahaman fiqih yang datanya diperoleh dari responden dalam bentuk nilai tes. Langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam analisis ini penulis menggunakan teknik analisis komparatif dua sampel. Adapun tahapan analisisnya sebagai berikut:

1. Analisis awal

Langkah awal setelah mendapatkan data mengenai pemahaman fiqih melalui tes adalah memasukkan data sebagai berikut:

a. Kelompok mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub*

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{532}{15} \\ &= 35,4 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi } 35\end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata – rata

X= jumlah nilai X

n = jumlah siswa

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = jumlah nilai tertinggi di uji hipotesis X

L = jumlah nilai terendah di uji hipoteis X

Diketahui:

H = 40

L = 31

2) Mencari nilai range (R)

$R = H - L + I$

$= 40 - 31 + 1$

$= 9 + 1 = 10$

Keterangan: I = Interval kelas

R= Range

K= Jumlah kelas

Mencari Interval:

$I = R/K = 10/4 = 2,5$ (dibulatkan menjadi 3)

Tabel 4.4

**Interval pemahaman fiqih kelompok mengikuti
ekstrakurikuler *bahtsul kutub***

Nomor	Interval	Kategori
1	38-40	Sangat baik
2	35-37	Baik
3	32-34	Cukup
4	29-31	Kurang

3) Mencari skor ideal

$4 \times 10 \times 15 = 600$ (4= skor tertinggi, 10= item instrument, dan 15= jumlah responden)

- 4) Mencari skor yang diharapkan

$$532/600 = 0.88 \text{ (532= jumlah skor tes)}$$

- 5) Mencari rata-rata skor ideal

$$600:15 = 40$$

- 6) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,88 \times 40 = 35.2 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi 35}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 pemahaman fiqih siswa mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* diperoleh angka sebesar 35, termasuk dalam kategori “cukup”, karena nilai tersebut pada rentang interval 35-37. Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa pemahaman fiqih pada kelompok mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* dalam kategori baik, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kategori Pemahaman Fiqih Kelompok Mengikuti Ekstrakurikuler *Bahtsul Kutub* di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	2 Peserta Didik
2	Baik	5 Peserta Didik
3	Cukup	7 Peserta Didik
4	Kurang	1 Peserta Didik

- b. **Kelompok tidak mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub***

Nilai rata-rata variabel X:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{449}{15}$$

$$= 29,9 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi 30}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata – rata

X= jumlah nilai X

n = jumlah siswa

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = jumlah nilai tertinggi di uji hipotesis X

L = jumlah nilai terendah di uji hipoteis X

Diketahui:

H = 33

L = 15

2) Mencari nilai range (R)

$R= H-L+I$

$= 33-15+1$

$= 18+1 = 19$

Keterangan: I = Interval kelas

R= Range

K= Jumlah kelas

Mencari Interval:

$I = R/K = 19/4 = 4,75$ (dibulatkan menjadi 5)

Tabel 4.6

**Interval pemahaman fiqih kelompok tidak mengikuti
ekstrakurikuler *bahtsul kutub***

Nomor	Interval	Kategori
1	29-33	Sangat baik
2	24-28	Baik
3	19-23	Cukup
4	14-18	Kurang

3) Mencari skor ideal

$4 \times 10 \times 15 = 600$ (4= skor tertinggi, 10= item instrument, dan 15= jumlah responden)

- 4) Mencari skor yang diharapkan

$$449/600 = 0,74 \text{ (449= jumlah skor tes)}$$

- 5) Mencari rata-rata skor ideal

$$600:15 = 40$$

- 6) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,74 \times 40 = 29,6 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi 30.}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 pemahaman fiqh siswa mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* diperoleh angka sebesar 30, termasuk dalam kategori “sangat baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 29-33. Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa pemahaman fiqh pada kelompok tidak mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* dalam kategori baik, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kategori Pemahaman Fiqh Kelompok Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler *Bahtsul Kutub* di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	12 Peserta Didik
2	Baik	2 Peserta Didik
3	Cukup	0 Peserta Didik
4	Kurang	1 Peserta Didik

1 Analisis uji hipotesis

a. Analisis Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “pemahaman fiqh pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub*”.

- 1) Menghitung skor ideal kelompok mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub*

$4 \times 10 \times 15 = 600$ (4 = skor tertinggi, 10 = item instrumen, dan 15 = jumlah responden). Skor yang diharapkan $532 : 600 = 0,88$ dibulatkan menjadi 0,8. Dengan rata-rata skor ideal $600 : 15 = 40$ (di dapat dari jumlah skor ideal : responden).

- 2) Mencari rata-rata kelompok mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub*

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{532}{15} \\ &= 35,4 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi 35.}\end{aligned}$$

- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,88 \times 40 = 35,4 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi 35.}$$

- 4) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS ditemukan simpangan baku pada variabel pemahaman fiqih kelompok mengikuti ekstrakurikuler sebesar = 2,615

Tabel 4.8

Hasil perhitungan simpangan baku kelompok mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* dengan SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai	15	31	40	35.47	2.615
Valid N (listwise)	15				

- 1) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{35,4 - 35,4}{\frac{2,615}{3,873}}\end{aligned}$$

$$= \frac{0}{0,675}$$

$$= 0,00$$

Pengujian hipotesis deskriptif kedua rumusan hipotesisnya adalah “pemahaman fiqih pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub*”.

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk pemahaman fiqih= 4 x 10 x 15 = 600 (4 = skor tertinggi, 10 = item instrumen, dan 15 = jumlah responden). Skor ideal 449 : 600 = 0,748 (Dibulatkan menjadi 0,7%). Dengan rata-rata = 600 : 15 = 40 (didapat dari jumlah skor ideal : responden).

2) Menghitung Rata-Rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{449}{15}$$

$$= 29,9 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 30$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,74 \times 40 = 29,9 \rightarrow \text{dibulatkan } 30$$

4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS diketahui bahwa nilai simpangan baku adalah 4,383

Tabel 4.9

Hasil perhitungan simpangan baku kelompok tidak mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* dengan SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai	15	15	33	29.93	4.383
Valid N (listwise)	15				

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{29,9 - 29,9}{\frac{4,383}{3,872}} \\
 &= \frac{0}{1,132} \\
 &= 0,0
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung kelas eksperimen sebesar 0,00 sedangkan untuk SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,0.

b. Uji hipotesis komparatif dua sampel

a. Pengujian hipotesis komparatif dua sampel pertama, rumusan hipotesisnya adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh adanya ekstrakurikuler *bahtsul kutub* terhadap pemahaman fiqih

1) Menghitung rata-rata skor kelompok kontrol dan eksperimen kedalam rumus :

Skor rata-rata kelompok kontrol

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{532}{15} = 35,4$$

Skor rata-rata kelompok eksperimen

$$Y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{449}{15} = 29,9$$

2) Menentukan nilai varian dan simpangan baku

a) Mencari varian dan simpangan baku dari X

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \sqrt{\frac{\sum n(\sum x^2) - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{15(1896) - (283024)}{15(15-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{284460 - 283024}{15(14)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{1436}{210}} \\
 &= \sqrt{6,83} \\
 &= 2,6
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa varian dari kelompok Y adalah 2,6 dan simpangan baku sebesar 6,8

b) Mencari varian dan simpangan baku dari Y

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum n(\sum x^2) - (\sum X)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{15(13711) - (201601)}{15(15-1)} \\
 &= \frac{205664 - 201601}{15(14)} \\
 &= \frac{4063}{210} \\
 &= \sqrt{19,3} \\
 &= 4,3
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa varian dari kelompok X adalah 4,3 dan simpangan baku sebesar 19,3

c) Menghitung uji t dua sampel

Setelah diketahui nilai varian dan simpangan baku kelompok x dan y, langkah selanjutnya adalah memasukkan pada rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{(35,46 - 29,93)}{\sqrt{\frac{6,83}{15} + \frac{19,36}{15}}} \\
 &= \frac{5,53}{\sqrt{\frac{26,17}{15}}} \\
 &= \frac{5,53}{\sqrt{1,74}} \\
 &= \frac{5,53}{1,31} \\
 &= 4,22
 \end{aligned}$$

Dadri perhitungan uji t dua sampel secara manual diketahui t hitung memiliki hasil 4,22. Sedangkan perhitungan dengan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji T dua sampel dengan SPSS

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.081	.777	4.199	28	.000	5.533	1.318	2.834	8.233
	Equal variances not assumed			4.199	22.846	.000	5.533	1.318	2.806	8.260

Dari tabel hasil output uji t dua sampel dengan menggunakan SPSS 16.0 tersebut diketahui hasil t hitung adalah 4,19. Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai t tabel yaitu dengan cara mencari *degree of freedom* (df) terlebih dahulu yaitu, $dk = n - 1$ ($n =$ banyaknya observasi) $dk = 15 - 1 = 14$, dari perhitungan tersebut df 13 dan probability 0,05 diperoleh nilai t tabel 1,761. Selanjutnya adalah membandingkan nilai t hitung dengan t tabel:

Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari nilai t hitung dan t tabel di atas adalah $4,19 > 1,761$ dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap pemahaman fiqih siswa, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Analisis Lanjutan

Setelah diketahui hasil dari pengajuan hipotesis, sebagai langkah terakhir maka masing-masing hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikan 5% sedangkan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikan 5 %.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Uji signifikan uji hipotesis komparatif dua sampel untuk menguji perbedaan pemahaman fiqih pada siswa mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* dan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan taraf signifikan 5 % dengan ketentuan sebagai berikut:
  - 1) Jika t hitung sama dengan atau lebih besar dari t tabel maka hipotesis alternatif H_a diterima, berarti “ada” atau “terdapat pengaruh positif dan signifikan.
  - 2) Jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel maka hipotesis alternatif H_a ditolak. Berarti “tidak ada” atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan.²

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikan perbandingan kelas kontrol dilakukan nilai t hitung sebesar 4,19. Dibandingkan dengan harga t tabel ($dk = n-1 = 14$ dan taraf kesalahan 5% untuk uji satu pihak berdasarkan $dk = 14$ dengan taraf kesalahan 5% ternyata harga t tabel untuk satu pihak = 1,761 karena t hitung lebih kecil dari t tabel atau jatuh pada penerimaan H_a . ($4,19 > 1,761$). Maka H_a tidak dapat ditolak karena kenyataannya memang dalam kategori cukup.

---

² Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 197

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemahaman mengenai fiqih merupakan hal yang sangat penting, terlebih bagi siswa sekolah madrasah karena pada dasarnya pelajaran agama adalah yang diunggulkan pada madrasah. Penelitian ini difokuskan pada pemahaman fiqih yang akan dipersiapkan di dunia masyarakat, artinya pemahaman fiqih di sini bukan sekedar fiqih pada mata pelajaran fiqih sesuai kurikulum, tetapi lebih pada fiqih muatan lokal di madrasah.

Di MA NU Miftahul Falah ada mata pelajaran fiqih yang menggunakan kitab *fathul mu'in*. Mata pelajaran ini termasuk dalam kategori muatan lokal, sehingga siswa memiliki pemahaman lebih mengenai fiqih selain pada mata pelajaran fiqih kurikulum. Selain itu untuk meningkatkan pemahaman dan memberi wadah pada siswa yang memiliki minat dan kemampuan lebih pada bidang fiqih, sekolah menyediakan ekstrakurikuler *bahtsul kutub*. Ekstrakurikuler ini selain sebagai tempat untuk siswa yang memiliki minat lebih dan kemampuan lebih pada bidang fiqih, juga sebagai bentuk realisasi dari visi dan misi madrasah, yaitu menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas.

Pada ekstrakurikuler *bahtsul kutub* ini dilaksanakan pada hari ahad dan selasa pada pukul 14.30 WIB. Dalam kegiatannya menggunakan kitab *fathul qarib* sebagai kajiannya. Guru membacakan kitab sekaligus memaknai dan menjelaskan kemudian siswa mencatat. Setelah menjelaskan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai isi kajian fiqih yang belum dipahami. Pertanyaan yang diajukan siswa tidak hanya mengenai materi di dalam kitab, tetapi juga kasus-kasus yang berhubungan dengan fiqih di lingkungan sosial. Selain menjelaskan mengenai fiqih yang lebih mendalam, guru juga menjelaskan cara membaca kitab dengan memberi tambahan materi nahwu dan sorof. Siswa diharapkan tidak hanya lebih memahami fiqih tetapi juga mampu membaca kitab.

Penelitian ekstrakurikuler *bahtsul kutub* ini ditujukan pada siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub*. Karena kelas XI telah mendapat materi yg

sama antara fiqih muatan lokal dan ekstrakurikuler *bahtsul kutub*. Sehingga dari segi materi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* sama-sama telah mendapatkan materi yang akan di ujikan.

Tes yang diberikan berupa 10 tes uraian panjang. Soal yang diberikan mengandung unsur berpikir tinggi, yakni memuat daya analisis, sintesis dan evaluasi. Pada sistem penilaiannya diberikan interval nilai 1, 2, 3, dan 4 sehingga dapat memudahkan dalam proses penilaiannya. Dalam hasil tes tersebut, dapat diketahui perbedaan pemahaman fiqih antara siswa yang mengikuti dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub*.

Analisis data akhir menunjukkan bahwa uji signifikan perbandingan antara siswa mengikuti dan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* sebesar 4,19, dibandingkan dengan harga t tabel ($dk = n-1 = 14$ dan taraf kesalahan 5% untuk uji satu pihak berdasarkan $dk = 14$ dengan taraf kesalahan 5% ternyata harga t tabel untuk satu pihak = 1,761 karena t hitung lebih besar dari ttabel atau jatuh pada penerimaan H_a . ($4,19 > 1,761$). Maka H_a tidak dapat ditolak karena kenyataannya memang dalam kategori cukup. Jadi kesimpulannya terdapat perbedaan yang positif dan signifikan terhadap perbedaan pemahaman fiqih antara siswa yang mengikuti dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* maka signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Maka hasilnya dapat ditemukan bahwa ada perbedaan pemahaman fiqih antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub*.